

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PBL PADA PEMBELAJARAN EKOSISTEM DAN PERUBAHAN LINGKUNGAN KELAS X-H MAN 2 KOTA BANJARMASIN

Irfan Rettob Rumlen¹, Yulianti Hidayah², Syahbudin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Kalimantan

Email: 1IrfanRettob7@gmail.com, 2yuliantihidayah79@stkipbjm.ac.id,
3syahbudin@stkipbjm.ac.id

ABSTRAK

Peserta didik kelas X-H di MAN 2 Kota Banjarmasin berdasarkan pada pengamatan terhadap peserta didik dan berbicara dengan seorang guru Biologi tentang apa yang mereka pelajari di kelas. Mereka memiliki rata-rata hasil belajar yang masih rendah dari pada KKM 75 dengan ketuntasan klasikal 85%). Penelitian ini bertujuan yaitu: (1) Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas X-H MAN 2 Kota Banjarmasin dalam pembelajaran biologi ekosistem dan perubahan lingkungan dengan menggunakan model PBL. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-H MAN 2 kota Banjarmasin dalam pembelajaran biologi ekosistem dan perubahan lingkungan dengan model pembelajaran PBL. (3) Untuk mengetahui aktivitas guru kelas X-H MAN 2 kota Banjarmasin dalam pembelajaran biologi ekosistem dan perubahan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran PBL. (4) Untuk mengetahui respon peserta didik kelas X-H MAN 2 Kota Banjarmasin dalam pembelajaran biologi ekosistem dan perubahan lingkungan menggunakan model pembelajaran PBL. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Subjek penelitian adalah peserta didik dan Guru di MAN 2 Kota Banjarmasin kelas X-H. Lembar observasi, lembar tes, dan kuesioner tanggapan digunakan sebagai metode pengumpulan data. Kegiatan siswa, hasil belajar peserta didik, kegiatan guru, dan tanggapan peserta didik digunakan sebagai pendekatan analisis data. Hasil pengamatan aktivitas pembelajaran peserta didik berdasarkan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I 62,54 % dan siklus II 99,33%. Hasil belajar peserta didik berdasarkan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan dimana secara klasikal untuk pretes siklus I Pertemuan 1 9,0% dan posttest 1 pertemuan 1 menjadi 15% kategori kurang sekali. Pada siklus I pertemuan 1 pretest 21% dan posttest 27% dengan kategori kurang. Aktivitas guru dan proses keterlaksanaan Aktivitas peserta didik pada siklus I 79,41% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,98%. Sedangkan pada penelitian siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan 1 94,11% dan pertemuan 2 sebesar 100%. Hasil respon pada kegiatan pembelajaran dengan model Problem Based Learning, dapat memberi respon positif dengan mendapat hasil presentase 76,96%.

Kata kunci: Hasil belajar, Ekosistem dan Perubahan Lingkungan, *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan orang untuk berpengetahuan, berbudaya, saleh, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan juga akan

menghasilkan peserta didik yang cerdas dan memiliki kompetensi dan kemampuan untuk berkembang di tengah-tengah masyarakat, mengakui bahwa hal ini tidak dapat dipisahkan. Di antara elemen-elemen kunci dalam prestasi pendidikan siswa (Ilmi,M, 2019).

Peserta didik kelas X-H di MAN 2 Kota Banjarmasin berdasarkan pada pengamatan terhadap peserta didik dan berbicara dengan seorang guru Biologi tentang apa yang mereka pelajari di kelas.mereka memiliki rata-rata hasil belajar yang masih rendah dari pada KKM (75 dan klasikal sebesar 85%), yang merupakan standar yang ditetapkan oleh lembaga. Hal ini terbukti dari tindakan peserta didik selama proses belajar mengajar, yang sering mengungkapkan bahwa hampir semua dari mereka tetap diam dan menahan diri untuk tidak mengajukan pertanyaan. Kemudian, hanya sekelompok peserta didik terpilih yang menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan, sementara yang lain terlibat dalam kegiatan yang tidak terkait dengan pembelajaran aktual yang sedang berlangsung. Karena proses pembelajaran yang efektif harus melibatkan semua peserta didik dalam kelas. Sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran mereka sendiri.

Menurut Sudarisman Pendidikan biologi idealnya mempersiapkan siswa untuk melakukan berbagai keterampilan proses sains seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, menghitung, meramalkan, berkomunikasi, menyimpulkan, mengendalikan variabel, merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang investigasi, dan melakukan investigasi/eksperimen (Wulansari,Bety, dkk, 2019).

Problem Based Learning adalah proses belajar yang menuntut dan menyenangkan yang dihasilkan dari proses bekerja menuju atau memecahkan masalah. Siswa mencari pengetahuan tentang konten yang sedang dipelajari serta informasi dari guru. Lebih lanjut, Jonassen menyatakan bahwa PBL adalah cara konstruktivis untuk mengajarkan bahwa ada banyak masalah di dunia nyata. "Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mencari informasi tentang materi yang dipelajari, dan siswa terlibat langsung dalam merumuskan dan mengumpulkan informasi agar dapat menemukan solusi terbaik, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator terciptanya pembelajaran yang efektif."

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK),Subjek penelitian adalah peserta didik dan Guru di MAN 2 Kota Banjarmasin kelas X-H. Lembar observasi, lembar tes, dan kuesioner tanggapan digunakan sebagai metode pengumpulan data. Kegiatan siswa, hasil belajar peserta didik, kegiatan guru, dan tanggapan peserta didik digunakan sebagai pendekatan analisis data.

Subjek studi adalah siswa dan guru di MAN 2 Kota Banjarmasin kelas X-H, dan objek penelitian adalah hasil dari aktivitas belajar siswa, aktivitas instruktur, dan tanggapan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan untuk lembar observasi aktivitas siswa dan guru dengan cara perolehan dari setelah dihitung dengan rumus Suharsimi 2006 (dalam Rifani, E. M., 2019)

$$\text{Aktivitas} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kategori Aktivitas

Nilai	Huruf	Keterangan
80-100	SD	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
<59	K	Kurang

Suharsimi 2006 (dalam Rifani, E. M., 2019)

Untuk memeriksa data hasil belajar Siswa mengumpulkan data yang diukur melalui ketuntasan klasikal menggunakan rumus berikut:

$$\text{ketuntasan Individua} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor seluruhnya}} \times 100$$

$$\text{ketuntasan klasikal } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P= angka persentase

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Klasikal

Presentase	Kategori
(81%-100%)	Baik sekali
(61%-80%)	Baik
(41%-60%)	Cukup
(21%-40%)	Kurang
(<21%)	Kurang sekali

Suharsimi 2006 (dalam Rifani, E. M., 2019)

Teknik analisis data dengan cara menghitung persentase jawaban peserta didik dari data angket yang dibagikan terhadap proses pembelajaran keterampilan penyelesaian masalah menggunakan model PBL

$$\text{Respon Siswa} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. Kategori Penilaian Respon Peserta Didik

Nilai	Huruf	Keterangan
80-100	SB	Sangat baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
<59	K	Kurang

Kunandar 2014 (dalam; Hidayatullah, 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Materi Pembelajaran Ekosistem Dan Perubahan Lingkungan Kelas X-H MAN 2 Kota Banjarmasin yang dilakukan dalam dua siklus dua pertemuan. Hasil dari aktivitas belajar siswa siklus I memperoleh total 307 dengan presentasi 62.54% dengan kategori yang cukup.

Hasil belajar dari pertemuan siklus I nilai pretest dan posttest dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus	Pertemuan	Tes	Skor Maksimal	Hasil Belajar		Jumlah	% ketuntasan klasikal
				Tuntas (orang)	Tidak Tuntas (orang)		
1	1	Pretes	100	3	30	33	9,0%
		Postes	100	5	28	33	15%
	2	Pretes	100	7	26	33	21%
		Postes	100	9	24	33	27%

Tabel 5. Hasil observasi Aktivitas guru dan Proses keterlaksanaan Pembelajaran siklus I

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Presentase	Kategori
1	1	54	79,41%	Baik

2 65 95,58% Sangat Baik

Peneliti memproses dan menganalisis data yang diperoleh sepanjang siklus tindakan I pertemuan 1 dan 2, yaitu hasil pengamatan pengamat dan data tentang hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan tindakan siklus I, yang melibatkan perencanaan, implementasi tindakan, dan observasi, hasil refleksi dapat dilakukan. Para peneliti dan kolaborator membahas efek dari tindakan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar menggunakan teknik Pembelajaran berbasis masalah yang belum menghasilkan hasil maksimal. Hasil belajar peserta didik masih banyak yang di bawah KKM Hasil dari aktivitas belajar siswa siklus II adalah 298 dengan presentasi 99.33% dalam kategori Sangat Baik.

Tabel 6. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus	Pertemuan	Tes	Skor Maksimal	Hasil Belajar		Jumlah	% ketuntasan klasikal
				Tuntas (orang)	Tidak Tuntas (orang)		
2	1	Pretes	100	13	20	33	39%
		Postes	100	33	0	33	100%
	2	Pretes	100	15	18	33	45%
		Postes	100	33	0	33	100%

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa dalam pramusim II siklus pertemuan I secara individual, hanya 13 anak-anak yang mencapai intensitas belajar dan 20 siswa tidak menjangkau intensitas presentasi klasik. Intensitas belajar melalui prases hanya 39,39%, dan hasil post menunjukkan 33 anak dengan intensitas klasik 100%. Sementara hasil pretensi pada pertemuan 2 adalah 15 siswa sekolah menengah dengan nilai klasik 45,45%, hasil post meeting 2 adalah 33 siswa dengan skor 75 dan nilai klasik 100%. Presentasi ini ditingkatkan secara signifikan dari siklus I, menerima skor 100% klasikal dengan kategori sangat baik di siklus II. Dengan demikian, hasil belajar di siklus kedua menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dianggap sukses.

Guru seharusnya dapat meningkatkan sistem kinerja mereka dan bagaimana mendidik mereka dari siklus pertama setelah mengamati implementasi siklus pembelajaran kedua ini. Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat pembelajaran.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Proses Pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Presentase	Kategori
--------	-----------	--------	------------	----------

2	1	64	94,11%	Sangat Baik
	2	68	100%	Sangat Baik

Hasil respon siswa kelas X-H MAN 2 Kota Banjarmasin terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekosistem dan perubahan lingkungan menggunakan model PBL dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dimana peneliti menggunakan instrument berupa angket yang dijawab langsung oleh siswa. Angket diberikan sebanyak satu kali yaitu, setelah menjawab soal posttest diberikan sebanyak satu kali pada siklus II Pertemuan 2, dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran setelah diberi tindakan sebanyak 4 kali. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Peserta Didik untuk mengetahui respon Peserta Didik pada pembelajaran siklus I dan II dengan menggunakan PBL. Menunjukkan bahwa banyak respon Peserta Didik yang positif atau setuju terhadap pembelajaran dengan menggunakan PBL sebanyak 76,96% setuju dan 23,03% Peserta Didik merasa tidak setuju. Adapun manfaat yang dinyatakan oleh Peserta Didik dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan *PBL* adalah menambah pengetahuan, menambah pemahaman, dan dapat mempererat kerja sama antara teman. Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa respon Peserta Didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan PBL sudah mencapai kategori yang diharapkan sebagai keberhasilan pembelajaran.

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran selama empat kali pertemuan dan diambil penilaian dan diambil aktivitas belajar sebanyak dua kali, dalam penelitian ini nilai yang diambil dari kemampuan keikutsertaan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas baik dalam segi aktif dalam Tanya jawab, memperhatikan guru, aktif dalam kegiatan kelompok baik dalam mengerjakan soal evaluasi atau diskusi kelompok. Nilai aktivitas peserta didik dapat diambil dari kegiatan mengamati peserta didik tersebut sehingga nilai yang didapatkan dikonversikan secara kategori sehingga diperoleh data masing-masing aktivitas peserta didik secara kategorial. Dari data tersebut dapat diketahui kategori aktivitas peserta didik tersebut kurang, cukup, baik dan sangat baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data aktivitas belajar yang merupakan pengukuran yang mengacu kepada aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan mengamati, memperhatikan, tanya jawab, mempresentasikan dan menarik kesimpulan. Pada siklus I didapatkan jumlah seluruhnya sebesar 307 dengan presentasi 62,54% dengan kategori cukup. Masih rendahnya aktivitas peserta didik dikarenakan kurangnya motivasi belajar peserta didik serta dalam kegiatan pembelajaran peserta didik masih kurang memperhatikan guru dan peserta didik peserta didik pada saat diskusi kelompok masih didominasi oleh beberapa orang saja sehingga beberapa peserta didik terlihat tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan tidak terlibatnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menyebabkan tidak adanya informasi yang diperoleh peserta didik dalam

kegiatan presentasi dan Tanya jawab pada akhir kegiatan, sehingga pada saat peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab, peserta didik tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan.

Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 terjadi peningkatan dengan nilai aktivitas peserta didik, pada siklus II ini setiap kategorinya mengalami peningkatan dengan presentase 99,33% dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran PBL. Dengan demikian aktivitas peserta didik perlu melibatkan adanya kebiasaan dan pemahaman dalam penggunaan model pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif dan membuat peserta didik secara tidak langsung mendapat pemahaman mengenai pembelajaran. Jika peserta didik mendapatkan pemahaman maka peserta didik akan secara spontan aktif dalam kegiatan belajar dengan demikian aktivitas peserta didik akan mendapat kategori sangat baik.

Hal ini sejalan dengan teori Baskoro, Saputro, & Hastuti, (2013; dalam Siregar, D.W., & Simatupang, L., 2020). Bahwa Aktivitas belajar peserta didik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah. Paul B. Diedrich membuat daftar kegiatan siswa yang meliputi: visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities., peserta didik tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan.

Hasil belajar yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran biologi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap konsep pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai ketuntasan klasikal pemahaman peserta didik siklus I pertemuan 2 terdapat 33 peserta didik yang mencapai nilai >75 dengan ketuntasan klasikal 100% dilihat dari nilai presentase tersebut terlihat jelas pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran ekosistem dan perubahan lingkungan dengan model Problem Based Learning dimana peserta didik dapat memahami pembelajaran.

Peningkatan ini terjadi karena strategi kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya dilaksanakan secara efektif dan juga dikarenakan prinsip pembelajaran inovatif belum sepenuhnya ditekankan dalam proses pembelajaran terutama prinsip yang berpusat pada peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang belum mengalami atau menemukan sendiri pengetahuan yang ingin didapatkannya sehingga pemahamannya terhadap pembelajaran tersebut masih kurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (Ardita, N., 2020). Pembelajaran adalah proses di mana seseorang berinteraksi dengan lingkungan untuk mengubah perilaku. Pembelajaran didefinisikan sebagai aktivitas mental / psikis yang terjadi dalam kontak aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat

Rusman (Risnida,N, 2021) Hasil pembelajaran adalah kumpulan pengalaman yang dipelajari dalam bidang kognitif, emosional, dan psikomotor. Belajar adalah penguasaan kebiasaan, persepsi, sukacita, minat, adaptasi sosial, berbagai kemampuan, aspirasi, keinginan, dan harapan, serta konsep teoritis subjek. Menurut Oemar Hamalik, “resultat pembelajaran dapat dideteksi melalui terjadinya perubahan dalam persepsi dan perilaku, termasuk perbaikan tingkah laku.”

Aktivitas guru pada proses tahapan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang harus didukung dengan peningkatan keterampilan pembelajaran oleh guru. Untuk keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sudah dalam kategori baik nilai pengolahan pembelajaran Pada siklus I, pertemuan 1 dengan mendapat nilai 54 dengan presentase 79,41 % dan pertemuan 2 mendapat nilai 95,58% guru telah melakukan tahapan awal pembelajaran baik untuk mendapatkan perhatian peserta didik, meskipun demikian masih terdapat banyak kekurangandalam penelolan pembelajaran tersebut.

Hal ini mungkin disebabkan karena model Problem Based Learning masih baru bagi guru dan masih belum sepenuhnya dikuasai, sehingga guru kurang persiapan dan belum menguasai langkah-langkah dalam sintak PBL.Kurangnya perhatian saat membimbing peserta didik dalam mengerjakan pretest dan posttest yang mengakibatkan proses pembelajaran belum maksimal pada pertemuan pertama sehingga sering kali peserta didik terlihat bingung mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap PBL sehingga perlu diperbaiki pada siklus II.

Nilai pengolahan pembelajaran siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada pertemuan 1 mendapat nilai 64 dengan presentase 94,11% dan pertemuan 2 mendapatkan nilai 68 dengan presentase 100%. Pada pertemuan ini guru terlihat mengalami peningkatan pada hamper semua aspek seperti pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, guru aktif dalam membimbing peserta didik dalam merumuskan masalah,merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan penarikan kesimpulan. Hal ini dikarenakan matang nya persiapan guru sebelum mengajar.

Secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran tergolong baik. Hal ini menunjukan bahwa guru sudah berusaha mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran dikelas berdasarkan kekurangan-kekurangan pada saat melaksanakan pembelajaran siklus II sehingga dapat memberikan dampak meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar. Semua peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik, peserta didik menjadi aktif berdiskusi dan melakukan Tanya jawab atau tukar pendapat dengan guru .Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari, Dirjen, & Irawati, H. (2020). Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang diciptakan guru. Guru yang mampu memfasilitasi siswa serta mampu

memberikan proses pembelajaran yang menarik dan secara tidak langsung akan memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk lebih aktif memperhatikan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat membuat siswa sebagai subyek belajar yang melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Proses pengkonstruksian pengetahuan ini sesuai dengan belajar menurut paradigma konstruktivisme

Pembelajaran PBL memiliki respons yang sangat positif dari siswa. Tanggapan siswa yang positif menunjukkan minat peserta didik dalam belajar melalui PBL. Siswa dapat belajar dengan baik ketika dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya mempromosikan pembelajaran. Studi ini menunjukkan bahwa PBL sangat menarik dan merangsang peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan bahwa secara umum dapat diterima dan menerima komentar positif dari siswa. Karena merupakan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik sehingga memberikan suasana yang baru bagi mereka. Peserta didik merasa termotivasi dan dibimbing dapat bekerja sama dan saling membantu. Peserta didik juga mendapatkan banyak manfaat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL diantaranya dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi, melatih kerjasama dalam kelompok, aktif dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan memahami pembelajaran.

Secara proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning peserta didik merasa termotivasi dan belajar meningkat, rasa ingin tahu peserta didik juga meningkat juga pada setiap materi yang diajarkan oleh guru. Rata-rata peserta didik menyarankan agar pembelajaran dengan model Problem Based Learning dapat diterapkan pada materi pelajaran yang lain juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada Materi Perubahan Lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada tes postes pada Siklus I Pertemuan 1 di peroleh hasil persentase 46,66% dan pada Pertemuan 2 mencapai 60,60%. Selanjutnya Siklus II tes postes pada Siklus II Pertemuan 1 mengalami peningkatan dengan persentase hasil 78,57% pada Pertemuan 2 persentase hasil 100%. Rata-rata nilai LKPD Siklus I Pertemuan 1 sebesar 68,3 dan Pertemuan 2 sebesar 75, dan terjadi peningkatan pada Siklus II dengan rata-rata nilai Pertemuan 1 sebesar 76,6 dan nilai Pertemuan 2 sebesar 81,6. Aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada Materi Perubahan Lingkungan pada siklus I di peroleh hasil persentase 54,48% (cukup pasif) dan siklus II di peroleh hasil persentase 77,07% (aktif) pada Siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dalam penerapan model Discovery Learning siklus 1 pertemuan 1 dengan persentase 73,52% (cukup baik) dan pertemuan 2 dengan persentase 82,35% (baik). Dan mengalami peningkatan pada Siklus II Pertemuan 1

dengan persentase 86,76% (baik) dan Pertemuan 2 dengan persentase 98,52% (sangat baik). Siswa memberikan respon positif (100%) terhadap Pembelajaran dengan menerapkan model Discovery Learning pada Materi Perubahan Lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., Anisa, A., & Irmawanty, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Fungi. *Binomial*, 4 (1), 26-37.
- Elkhaira, U., & Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Portofolio di Kelas V Sd. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8 (1), 10-18.
- Ikalor, A., Jamaluddin, J., & Rasmi, DAC (2019). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1 (2), 153-161.
- Istafada, I. (2021). Media Potbangtar Meningkatkan Hasil Belajar Menghitung Luas Bangun Datar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 71-90.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd Unars)*, 7(2), 64-73.
- Hidayat, R. N., Rasyid, A., & Muminah, I. H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 4, pp. 211-219)*.
- Kemilawati, D. (2023). Penerapan Model Discovery Learning dalam Peningkatkan Pemahaman Keteladanan Rasulullah Siswa Kelas X Sman 3 Buntok. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).
- Khasinah, S., (2021) "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11.3 : 402-413.
- Mahmudi, I., Atholilah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumu, A. R, (2022). "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom". *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507-3514.
- Mahmud, I. C., (2019). Hubungan Motivasi Dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara. Skripsi. UNNES.

- Nafi`ah, L. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Prcahan Kelas V Mi Bilingual Al-Islam Sukomoro. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).
- Octavia, S. A., (2020). *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV.Budi utama).
- Puspitasari, Yesi, dan Siti Nurhayati. (2019) "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7.1 : 93-108.
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13-24.
- Rifani, E. M., (2019). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 16 Hulu Sungai Tengah Pada Materi Pemasaran Global.Skripsi.STKIP PGRI Banjarmasin.
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Kirana, R. D., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi model blended learning pada pembelajaran matematika berbasis kurikulum merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55-72.
- Susanti, D., Anwar, C., Putra, FG, Afandi, K., & Widyawati, S. (2020) "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe Poe Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif." *INOMATIKA* 2.2 : 93-105.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tanhara, A., & Dwiastuti, SR (2023). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9 (2), 2352-2361.